

**PENGARUH PEMBERIAN BUKU SAKU TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN SAFETY RIDING PADA SISWA KELAS X DAN XI JURUSAN
TBSM (TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR) SMK MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA**

Desy Anif Lestari, Machfudz Eko Arianto
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Email: aniifdsq@gmail.com¹, machfudz.arianto@ikm.uad.ac.id²

INTISARI

Latar Belakang: Remaja merupakan salah satu segmen terbesar penyumbang kecelakaan lalu lintas. Usia 13-18 tahun adalah usia remaja awal dimana usia tersebut mereka cenderung melalaikan faktor keselamatan dirinya dan orang lain¹. Pengetahuan keselamatan berkendara yang dikenal dengan *safety riding* menjadi bekal awal yang harus dimiliki sebelum berkendara di jalan raya. Tetapi sulitnya menemukan materi tentang *safety riding* yang tepat bagi remaja membuat remaja sulit untuk memahami isi dari kandungan materi keselamatan berkendara. Maka pentingnya sebuah media dalam membantu mempermudah penyampaian informasi². Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta kelas X belum pernah mengikuti sosialisasi *safety riding* sedangkan untuk kelas XI hanya sebagian siswa saja yang sudah mengikuti sosialisasi.

Metode: Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimental³, dengan rancangan *one group pre-test post-test design*⁴. Teknik sampling yang digunakan adalah *total population* dengan besar sampel sebanyak 76 siswa SMK. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji alternatif *Wilcoxon*.

Hasil: Sebelum diberikan buku saku *safety riding* dari 20 pertanyaan yang paling banyak dengan jawaban benar yaitu pertanyaan nomer 17 sebanyak 73 responden (90,6%), sedangkan setelah diberikan buku saku *safety riding* dari 20 pertanyaan yang paling banyak dengan jawaban benar yaitu pertanyaan nomer 18 sebanyak 76 responden (100%). Nilai rata-rata *pretest* adalah 14,75 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 17,24 dan terdapat perbedaan rata-rata selisih sebesar 2,66 dengan *p-value* 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik bermakna dan ada peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan buku saku.

Kesimpulan: Ada perbedaan rerata pengetahuan *safety riding* sebelum dan sesudah diberikan buku saku pada siswa kelas X dan XI jurusan TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dimana *p-value* 0,000.

Kata kunci: Buku Saku, Pengetahuan, *Safety riding*

ABSTRACT

Background: Adolescents are one of the biggest contributors to traffic accidents. Age 13-18 years is the age of early teens where they tend to neglect the safety factor of themselves and others¹. Knowledge in safety driving known as safety riding, initial must have before driving on the highway. But the difficulty of finding material about safety riding that is right for adolescents made it difficult for teenagers to understand the contents of the material about driving safety. So the importance of a media in helping facilitate the delivery of information¹. Students of SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta class X have never participated in a safety riding socialization while for class XI only some of the students have taken part in the socialization.

Method: The research design used in this study was pre-experimental², design with one group pre-test post-test design³. The sampling technique used was a total population with a large sample of 76 vocational students. The data obtained was analyzed using the Wilcoxon alternative test.

Result: Before given the safety riding pocket book of the 20 most questions with the correct answer that is question number 17 as many as 73 respondents (90.6%), while after being given the safety riding pocket book of the 20 most questions with the correct answer that is question number 18 as many as 76 respondents (100%). The average pretest score is 14.75 while the posttest average value is 17.24 and there is a difference in the average difference of 2.66 with a p-value of 0,000, it can be concluded that it is statistically significant and there is an increase in student knowledge after being given a pocket book.

Conclusion: There is a difference in the average safety riding knowledge before and after being given a pocket book to students of class X and XI majoring in TBSM (Motorcycle Engineering and Business) SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta where p-value is 0,000.

Keywords: Pocket Book, Knowledge, Safety Riding

PENDAHULUAN

Menurut Ditlantas Polda DIY (2018) angka kecelakaan lalu lintas di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terus mengalami peningkatan. Salah satunya dari kalangan usia produktif, yakni usia 17-35 tahun yang mendominasi sebagai catatan kejadian kecelakaan lalu lintas (lakalantas) di Daerah Istimewa Yogyakarta, baik sebagai korban maupun sebagai penyebab. Direktur Direktorat Lalu Lintas Polda Daerah Istimewa Yogyakarta melaporkan bahwa jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Yogyakarta tahun 2017 sebanyak 3.712 kasus kecelakaan kendaraan bermotor, sedangkan pada tahun 2018 jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi sebanyak 4.275 kasus kecelakaan bermotor⁵.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 April 2019 dengan wawancara kepada kurikulum dan kesiswaan bahwa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terdapat 8 kompetensi keahlian, salah satunya yaitu TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor). TBSM merupakan salah satu cabang ilmu teknik mesin yang mempelajari tentang bagaimana merancang, membuat dan mengembangkan alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama sepeda motor. TBSM menggabungkan elemen-elemen pengetahuan mekanika, listrik, elektronik, keselamatan dan lingkungan. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah pernah dilakukan sosialisasi terkait *safety riding* oleh pihak sekolah maupun luar sekolah. Dari luar sekolah diselenggarakan oleh Honda dan Polresta kepada seluruh siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Untuk siswa kelas X belum pernah mengikuti sosialisasi *safety riding* sedangkan kelas XI hanya sebagian siswa saja yang sudah mengikuti sosialisasi. Kemudian belum adanya peraturan di sekolah terkait larangan membawa kendaraan bermotor dikarenakan sekolah belum bisa melarang secara resmi siswa tidak boleh membawa motor, hanya sebatas himbauan kepada orang tua agar siswa yang belum mempunyai kelengkapan atau SIM tidak membawa motor ke sekolah. Selain itu, kejadian kecelakaan terjadi merata pada seluruh siswa dan pada tahun 2019 terdapat 1 kasus kecelakaan hingga meninggal dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Kuantitatif* dengan desain pra-eksperimen (*pre-experimental design*)³. Dalam rancangan ini, tidak ada kelompok kontrol untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test post-test design*⁴. Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Pramuka 62 Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta pada tanggal 31 Juli dan 5 Agustus 2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dan XI jurusan TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang terdiri dari 39 siswa kelas X jurusan TBSM dan 37 siswa kelas XI jurusan TBSM, sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 76 siswa. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Total Population* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sama dengan populasi⁴. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan Alat yang digunakan yaitu buku saku sebagai media intervensi. Analisis Univariat dilakukan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yaitu variabel bebas (pemberian buku saku) dan variabel terikat (pengetahuan *safety riding*) dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase. Sedangkan analisis

bivariat ini menggunakan uji alternative *wilcoxon*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI jurusan TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berjumlah 76 siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

a. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan sebelum intervensi, distribusi responden berdasarkan usia dapat disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Siswa Kelas X dan XI Jurusan TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

No.	Usia (tahun)	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	15	24	31,6
2.	16	29	38,2
3.	17	23	30,2
	Jumlah	76	100

Sumber: Data Primer (2019)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden dengan proporsi tertinggi yaitu pada umur 16 tahun sebanyak 29 responden (38,2%).

b. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan sebelum intervensi, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas X dan XI Jurusan TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

No.	Jenis Kelamin	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Laki-laki	76	100
2.	Perempuan	0	0
	Jumlah	76	100

Sumber: Data Primer (2019)

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden seluruhnya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 76 responden (100%).

c. Distribusi Responden Berdasarkan Pernah Atau Tidaknya Membaca Buku Tentang *Safety Riding*

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan sebelum intervensi, maka distribusi frekuensi responden menurut pernah atau tidaknya membaca buku tentang *safety riding* disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pernah Atau Tidaknya Membaca Buku Tentang *Safety Riding* Pada Siswa Siswa Kelas X dan XI Jurusan TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

No.	Pernah Membaca Buku Tentang <i>Safety Riding</i>	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Belum	60	78,9
2.	Pernah	16	21,1
	Jumlah	76	100

Sumber: Data Primer (2019)

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang belum pernah membaca buku tentang *safety riding* yaitu sebanyak 60 responden (78,9%).

d. Distribusi Responden Berdasarkan Pernah Mengikuti Sosialisasi Tentang *Safety Riding*

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan sebelum intervensi, maka distribusi frekuensi responden menurut pernah mengikuti sosialisasi tentang *safety riding* disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pernah Mengikuti Sosialisasi Tentang *Safety Riding* Pada Siswa Kelas X dan XI Jurusan TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

No.	Pernah Mengikuti Sosialisasi <i>Safety Riding</i>	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Belum	61	80,3
2.	Pernah	15	19,7
	Jumlah	76	100

Sumber: Data Primer (2019)

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang belum pernah mengikuti sosialisasi *safety riding* yaitu sebanyak 61 responden (80,3%).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis masing-masing variabel yang diteliti dengan menghitung distribusi dan persentase dari setiap variabel.

Tabel 9. Distribusi Responden Menurut Item Pertanyaan Pengetahuan *Safety Riding* Dengan Jawaban Benar Sebelum dan Sesudah Diberikan Buku Saku

Pertanyaan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi (Responden)	Persentase (%)	Frekuensi (Responden)	Persentase (%)
1.	65	85,5	70	92,1
2.	62	81,5	71	93,4
3.	14	18,4	30	39,4
4.	60	78,9	68	89,4
5.	65	85,5	70	92,1
6.	32	42,1	53	69,7
7.	43	56,5	60	78,9
8.	47	61,8	62	81,5
9.	51	67,1	62	81,5
10.	51	67,1	52	68,4
11.	67	88,1	70	92,1
12.	69	90,7	69	90,7
13.	35	46,0	63	82,8
14.	66	86,8	73	96,0
15.	72	94,7	72	94,7
16.	45	59,21	58	76,3
17.	73	96,0	72	94,7
18.	71	93,4	76	100
19.	68	89,4	74	97,3
20.	52	68,4	70	92,1

Sumber: Data Primer (2019)

Pada tabel 9 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan buku saku *safety riding* dari 20 pertanyaan yang paling banyak dengan jawaban benar yaitu pertanyaan nomer 17 sebanyak 73 responden (96,0%), sedangkan setelah diberikan buku saku *safety riding* dari 20 pertanyaan yang paling banyak dengan jawaban benar yaitu pertanyaan nomer 18 sebanyak 76 responden (100%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian buku saku terhadap peningkatan pengetahuan *safety riding* pada siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pemberian buku saku. Uji statistik yang digunakan adalah uji alternative yaitu uji *wilcoxon* karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Tingkat

kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95%. Hasil dari analisis uji tersebut dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji *Wilcoxon* Pengaruh Pemberian Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan *Safety Riding* Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Perlakuan	N	Mean \pm SD	Median	Mean Selisih	p-value
<i>Pre-test</i>	76	14,75 \pm 2,434	15	2,66	0,000
<i>Post-test</i>	76	17,24 \pm 2,159	17	2,66	0,000

Sumber: Data Primer (2019)

Pada tabel 7, diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 14.75 sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 17,24 dan terdapat perbedaan rata-rata selisih sebesar 2,66 dengan p-value 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik bermakna dan ada peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan buku saku.

Berdasarkan hasil uji dua sisi (*sig 2 tailed*) dengan nilai probabilitas adalah 0,000 ($0,000 \leq 0,05$) maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian buku saku *safety riding* kepada siswa kelas X dan XI jurusan TBSM SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menyebabkan tingkat pengetahuan siswa meningkat dibandingkan sebelum diberikan buku saku *safety riding*. Hal ini berarti ada perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan buku saku *safety riding* sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian buku saku *safety riding* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas X dan XI jurusan TBSM SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapat responden sebelumnya. Menurut Notoatmodjo Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Melalui penginderaan, pengetahuan diperoleh dengan cara membaca, melihat, mendengar, bahkan merasakan berbagai obyek sosial yang terjadi disepanjang hidupnya. Bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu untuk terbentuknya tindakan seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengetahuan yang dilihat dari kemampuan kognitif seseorang mencakup kemampuan untuk mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi suatu hal. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga⁶.

Fakta yang ditemukan dilapangan, responden yang memiliki pengetahuan baik terlihat dari mereka sudah memahami tentang *safety riding*, baik mengenai informasi umum tentang *safety riding*, peraturan dan kebijakan ketika berkendara, kelengkapan berkendara, persiapan pada sebelum, saat, dan setelah berkendara. Sedangkan pada responden yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup, beberapa responden kurang memahami tentang *safety riding* yang meliputi informasi umum tentang *safety riding*, peraturan dan kebijakan ketika berkendara,

kelengkapan berkendara, persiapan pada sebelum, saat, dan setelah berkendara⁷.

Kurangnya pengetahuan responden tentang *safety riding* sebelum diberikan buku saku dapat disebabkan karena sosialisasi *safety riding* yang dilakukan tidak rutin, sosialisasi yang dilakukan hanya 1-2 kali dalam setahun. Kemudian tidak semua responden mengikuti sosialisasi tersebut. Kurangnya pengetahuan *safety riding* pada responden dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Adhanudin, Ekawati, dan Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan warga kampung *Safety* ditunjang dengan adanya pemberian materi secara berkala dengan cara sosialisasi seperti praktik keterampilan tentang berkendara menggunakan helm. Semua bentuk materi yang telah diberikan membuat pengetahuan warga tentang *safety riding* menjadi lebih baik⁸.

Dalam penelitian ini telah didapatkan bahwasannya media sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan *safety riding*. Fungsi media dalam pendidikan adalah sebagai alat peraga untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan tentang kesehatan⁹. Hal ini didukung oleh pendapat Rusman (2013), media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran. Beberapa fungsi media pembelajaran, yaitu sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat memperjelas, mempermudah, mempercepat penyampaian pesan atau materi pelajaran kepada para peserta didik, sehingga inti materi pelajaran secara utuh dapat disampaikan, sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang mana di dalamnya memiliki sub-sub komponen diantaranya adalah komponen media pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran merupakan sub komponen yang dapat menentukan keberhasilan proses maupun hasil belajar, sebagai pengaruh dalam pembelajaran. Salah satu fungsi media pembelajaran media yaitu sebagai pengaruh pesan atau materi apa yang akan disampaikan atau kompetensi apa yang akan dikembangkan untuk dimiliki peserta didik, sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik. Media pembelajaran dapat membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar, karena media pembelajaran dapat mengakomodasi semua kecakapan peserta didik dalam kegiatan belajarnya¹⁰.

Responden mengaku belum pernah mendapatkan sosialisasi dan buku saku *safety riding*, sehingga peneliti mencoba memberikan informasi tentang *safety riding* melalui media cetak. Media yang digunakan adalah media cetak berupa buku saku. Buku saku *safety riding* dalam penelitian ini memiliki kelebihan yang membuat siswa mudah memahami isinya, karena buku *safety riding* yang diberikan berisi tentang materi keselamatan berkendara dengan materi-materi yang disajikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa yang membaca, selain itu didukung oleh gambar-gambar yang menarik, sehingga menunjang pembahasan materi yang disampaikan dalam buku saku *safety riding*. Selain karena isinya, bentuknya yang kecil dengan ukuran A5 seukuran saku membuat buku saku *safety riding* menjadi sangat *fleksibel* bagi para siswa, karena siswa tidak perlu kerepotan jika ingin membawa buku saku *safety riding* kemanapun, sehingga buku saku *safety riding* dapat dibaca dimanapun dan kapanpun. Hal ini didukung oleh pendapat Nursalim (2013) yang menyebutkan bahwa buku saku sebagai media promosi kesehatan memiliki beberapa kelebihan dibanding media promosi yang lainnya, diantaranya yaitu informasi yang

dipelajari sesuai dengan kebutuhan, dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja, lebih menarik karena dilengkapi dengan gambar dan warna¹¹.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 20 pertanyaan yang paling sedikit dengan jawaban benar yaitu pertanyaan nomer 3 "Pelindung kaki yang tepat untuk berkendara sepeda motor adalah?". Pada pertanyaan tersebut sebagian besar siswa menjawab dengan pilihan yang salah, akan tetapi dilihat dari sebelum diberikan buku saku *safety riding* dan setelah diberikan buku saku *safety riding* mengalami peningkatan responden dengan jawaban yang benar. Dengan rincian sebelum diberikan buku saku *safety riding* sebanyak 14 responden (18,4%), sedangkan setelah diberikan buku saku *safety riding* sebanyak 30 responden (39,4%).

Berdasarkan analisis *bivariate* pengetahuan siswa tentang *safety riding*, terdapat perbedaan nilai rerata antara sebelum dan sesudah diberikan buku saku. Nilai mean pada saat *pre-test* yaitu sebesar 14,75 dan pada saat *post-test* yaitu sebesar 17,24 terdapat perbedaan rerata pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah diberikan buku saku sebesar 2,66. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan pemberian buku saku *safety riding*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arianto (2012) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh pemberian buku saku terhadap pemakaian alat pelindung diri pada pekerja kerajinan SP Aluminium. Hal ini dapat dilihat dari hasil univariat terhadap tingkat pengetahuan pekerja sebelum dan sesudah diberikan buku saku. Sebelum diberikan buku saku pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan baik hanya sebanyak 18 orang (32,7%) sisanya 37 orang (67,3%) memiliki tingkat pengetahuan tidak baik, sedangkan sesudah diberikan buku saku keseluruhan pekerja yang berjumlah 55 orang memiliki pengetahuan yang baik. Selain perubahan jumlah pekerja yang memiliki pengetahuan baik, perubahan tingkat pengetahuan pekerja dapat dilihat pula dari nilai *mean* sebelum dan sesudah diberikan buku saku. Nilai *mean* sebelum diberikan buku saku adalah 64,43 sedangkan nilai *mean* setelah diberikan buku saku adalah 84,80, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan nilai *mean* sebelum dan sesudah diberikan buku saku. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pekerja kerajinan di SP Aluminium mengalami peningkatan setelah diberikan buku saku tentang alat pelindung diri¹².

Meningkatnya pengetahuan siswa didukung dengan adanya pernyataan dari Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil keingintahuan yang terjadi setelah proses penginderaan⁶. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden meningkat karena adanya rasa ingin tahu dari responden untuk membaca buku saku *safety riding*. Selain itu didalam buku saku *safety riding* terdapat isi yang dapat meningkatkan pengetahuan responden meliputi persiapan sebelum berkendara, saat berkendara, dan rambu-rambu lalu lintas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandipita (2012), dengan hasil yang diperoleh bahwa pemberian peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) efektif untuk meningkatkan pengetahuan disiplin berlalu lintas. Pemberian peragaan cenderung lebih efektif dalam memicu otak untuk lebih mudah menangkap rangsangan dan mengingat segala sesuatu yang disampaikan melalui indra penglihatan, pendengaran dan lainnya¹³.

Buku saku sebagai media komunikasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi perubahan sikap pada pengambilan keputusan

dan perubahan perilaku seseorang¹⁴. Buku saku mempunyai beberapa kelebihan yaitu ukuran bukunya lebih kecil sehingga dapat dibawa kemanapun, isi buku lebih ringkas, isi mudah dipahami karena bacaannya relatif sedikit, biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan buku saku lebih murah, dan dapat dijadikan media hafalan. Sedangkan kelemahan penggunaan buku saku adalah tulisan yang ada di dalam buku saku berukuran kecil, isi buku relatif terbatas, dan mudah hilang karena berukuran kecil¹⁵.

Penggunaan media intervensi untuk melakukan promosi kesehatan diantaranya harus memenuhi beberapa aspek agar media intervensi mudah diterima dan dipahami oleh kelompok sasaran. Media cetak sebagai intervensi yang digunakan diantaranya harus menimbulkan minat pada kelompok sasaran untuk membaca pesan yang terdapat didalamnya. Hal ini diharapkan dapat merangsang kelompok sasaran untuk melaksanakan pesan-pesan kesehatan yang terkandung didalam media cetak tersebut. Untuk merangsang kelompok sasaran, pesan yang terkandung dalam media disusun dengan memperhatikan unsur-unsur seperti isi pesan, daya tarik dan citra⁶.

Hasil uji dua sisi (*sig 2 tailed*) dengan nilai probabilitas adalah 0,000 ($0,000 \leq 0,05$) maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian buku saku *safety riding* kepada siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menyebabkan tingkat pengetahuan siswa meningkat dibandingkan sebelum diberikan buku saku *safety riding*. Hal ini berarti ada perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan buku saku *safety riding* sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian buku saku *safety riding* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2017) dengan judul "Pengaruh Pemberian Buku Saku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Di PT. Kini *Paradise Furniture*" yang menyebutkan bahwa ada perbedaan pengetahuan pekerja sebelum dan sesudah diberikan buku saku keselamatan dan kesehatan kerja sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian buku saku keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pekerja di PT. Kini *Paradise Furniture* Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil diketahui bahwa *mean pre-test* adalah 15,62 sedangkan nilai *mean post-test* adalah 16,97 dengan *p-value* 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pekerja setelah diberikan buku saku. Sedangkan untuk hasil uji dua sisi (*sig 2 tailed*) dengan nilai probabilitas adalah 0,000 ($0,000 \leq 0,05$) maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian buku saku keselamatan dan kesehatan kerja kepada pekerja PT. Kini *Paradise Furniture* Kabupaten Bantul menyebabkan tingkat pengetahuan pekerja meningkat dibandingkan sebelum diberikan buku saku keselamatan dan kesehatan kerja¹⁶.

KESIMPULAN

Ada perbedaan rerata pengetahuan *safety riding* sebelum dan sesudah diberikan buku saku pada siswa kelas X dan XI jurusan TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dimana nilai *p-value* 0,000.

SARAN

1. Bagi sekolah diharapkan penggunaan media buku saku *safety riding* dapat disosialisasikan dan didistribusikan kepada seluruh siswa SMK

Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam meningkatkan pengetahuan *safety riding* pada siswa.

2. Bagi siswa agar lebih memahami dan menerapkan *safety riding*, lebih memperhatikan kondisi kendaraannya sebelum berkendara di jalan raya juga lebih menaati rambu-rambu lalu lintas di jalan raya sehingga dapat mengurangi angka kecelakaan akibat kendaraan.
3. Bagi pihak Ditlantas DIY diharapkan dapat melakukan sosialisasi secara rutin kepada siswa sekolah.
4. Bagi PT. Astra Honda Motor diharapkan dapat melakukan sosialisasi dengan mendistribusikan buku saku *safety riding* kepada siswa sekolah karena dengan menggunakan media buku saku *safety riding* siswa lebih mudah memahami dan lebih efektif dalam penyampaian pesan *safety riding*.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang mendalam terkait pengaruh buku saku terhadap perilaku dan sikap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sammara, L. 2009. *Safety Driving Guidance Book, Buku Pedoman Keselamatan Berkenadara*. Bogor: Abiyah Pratama Press.
2. Hidayat, R., dan Lakoro, R. 2012. Perancangan Buku Visual Safety Riding Untuk Remaja Usia 16-18 Tahun Sebagai Panduan Keselamatan Oleh Honda. *Jurnal Sains dan Seni ITS*. Vol.1, No.1, Hal 1-6.
3. Creswell, J.W. 2017. *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*. Yogyakarta: PustakaPelajar. Hal 228
4. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 81, 142-143
5. Ditlantas Polda DIY. 2018. *Kasus Laka Lantas di Kota Yogyakarta Mengalami Peningkatan Pada Tahun 2018*. Yogyakarta: POLDA.
6. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 50, 54-55
7. Azizah, M.H. 2016. "Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) pada Mahasiswa FMIPA UNNES Angkatan 2008-2015)". *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan
8. Adhanuddin, Y., Ekawati., Wahyuni, I. 2017. Analisis Perilaku Safety Riding Pada Warga Kampung Safety di Kelurahan Pandean, Lamper, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Dipenogoro Semarang*. Vol. 05, No.3.
9. Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu & Seni Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 118
10. Rusman, 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
11. Nursalim, M. 2013. Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Akademia Permata. Hal. 13-14
12. Arianto, M, E. 2012. Pengaruh Pemberian Buku Saku Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja Kerajinan Sp. Aluminium di Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. *Skripsi*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
13. Nandipita, N. 2012. "Pengaruh Peragaan Keamanan Berkendara (*Safety Riding*) Terhadap Pengetahuan Disiplin Berlalu Lintas Pada Siswa Kelas V SD

- Ta'Mirul Islam Surakarta". *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta. Tidak diterbitkan.
14. Reppie, M, R., Asdie, H., dan Astuti, H. 2007. Pengaruh Konseling Gizi Dengan Buku Saku Diet Pada Pasien Hiperurisemia Rawat Jalan di RSUD Noongan Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. Vol.4, No.1, Hal. 36
 15. Putri, F, Y., dan Sumbawati, M, S. 2017. Pengembangan Aplikasi Buku Saku Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Hukum Kesehatan di Akademi Farmasi Surabaya. *IT-EDU*. Vol.2, No.2, Hal.89
 16. Cahyaningrum, A.P. 2017. "Pengaruh Pemberian Buku Saku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Di PT. Kini *Paradise Furniture*". *Skripsi*, Universitas Ahmad Dahlan. Tidak diterbitkan.